



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Anandita Cyntisa Dwi Putri¹, Sumardi¹, Syarip Hidayat²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
ananditacdp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of mind mapping model of the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Siluman on material event around the declaration of independence. The research is a quasi-experimental research design that is nonequivalent control group design. The population used in the study were students of class V SD Negeri 2 Siluman as well as the sample used in this research that VA class as a control group and VB class as the experimental group. The collected data were analyzed with descriptive and inferential statistics. From processing and analysis of data, there is information on significant differences in learning outcomes between the groups of students who received study treatment using models mind mapping with students who received conventional treatment. In the control group that learned to use conventional learning obtained average value is 69.67 with the high category, and a mean value of 0.42 by category Ngain less effective. While the experimental group that learned to use a mind mapping models obtained average value is 86.33 categorized as very high, and the average value of 0.71 by category Ngain quite effective. This shows that the use of mind mapping models in the material around the events of the proclamation of independence in SD Negeri 2 Siluman effect on student learning outcomes.

Keywords: Mind Mapping Model, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V-A sebagai kelompok kontrol dan kelas V-B sebagai kelompok eksperimen. Dari hasil pengolahan dan analisis data, terdapat informasi mengenai perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dengan siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,67 dengan kategori tinggi, dan nilai rerata Ngain 0,42 dengan kategori kurang efektif. Sedangkan pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata yaitu 86,33 dengan kategori sangat tinggi, dan nilai rerata Ngain 0,71 dengan kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *mind mapping* pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di SD Negeri 2 Siluman berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model *Mind Mapping*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mempelajari tentang hubungan sosial di masyarakat dan lingkungan. Dalam mempelajari IPS di Sekolah dasar, diperlukan keaktifan siswa sehingga siswa memiliki

pengalaman langsung dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Pentingnya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar tentunya menjadi acuan bagi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang dikhususkan kepada siswa agar dapat dijadikan bekal hidup yaitu memiliki pengetahuan tentang aturan atau tata cara hidup bermasyarakat. Kemudian dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk berpikir logis, karena dalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan berbagai macam permasalahan. Dengan memiliki cara berpikir secara logis siswa akan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial yang dihadapinya tersebut secara tepat dan logis. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki komitmen kuat terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga siswa tersebut mampu hidup berjalan sesuai dengan aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seringkali menemukan berbagai macam hambatan, sehingga menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam mata pelajaran IPS terdapat beberapa asumsi keliru antara lain sebagai berikut :

1. Pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan belaka yang disampaikan oleh guru secara ceramah dan bercerita di muka kelas. Dengan demikian siswa akan jenuh dan bosan belajar IPS.

2. Dalam pembelajaran IPS tidak dapat menggunakan alat-alat konkrit yang dapat dimanipulasi (diotak-atik) siswa, sehingga mereka pasif dalam belajar.

3. Dengan pelajaran IPS tidak dapat dijadikan tolak ukur kecerdasan siswa, berbeda dengan pelajaran eksak seperti IPA dan matematika.

4. Pelajaran IPS tidak menjamin masa depan siswa kecuali pelajaran yang bersifat eksak.

(Team Dosen Pengajar IPS, 2014 hlm. 7)

Dari keempat asumsi tersebut dijelaskan poin-poin yang mengakibatkan dampak negatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga hasil belajar dan prestasi belajar yang didapat oleh siswa relatif rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Siluman Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, menyebutkan bahwa proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS masih terdapat berbagai masalah diantaranya siswa cenderung pasif dan siswa susah diajak untuk mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam dan hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain dari itu, siswa juga menganggap bahwa bidang studi IPS kurang menarik bahkan cenderung membosankan karena guru memberi materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah tanpa ada variasi lain. Hal ini tentunya

berdampak kepada minat belajar, motivasi serta hasil belajar siswa itu sendiri.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya didukung oleh faktor-faktor lain yang tentunya menunjang untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mendukung adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar siswa memandang bahwa pelajaran IPS tidaklah harus menghafal dan harus membaca banyak buku-buku yang tebal, maka guru harus mampu memilih model yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik serta tidak menimbulkan rasa bosan terhadap suasana pembelajaran.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, model *mind mapping* dapat menjadi model alternatif yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang tentunya memiliki maksud agar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Melalui penelitian Kuasi Eksperimen, peneliti tertarik untuk menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas V pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan sebagai sarana siswa agar mampu memetakan suatu konsep. Penelitian ini dilakukan di kelas V karena mata pelajaran IPS mulai diberikan kepada siswa secara lebih

spesifik dan lebih kompleks. Selain itu apabila dasar pembelajaran dilakukan secara maksimal dan baik, maka pada kelas berikutnya akan lebih baik pula sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal. Model *mind mapping* merupakan sebuah model yang menitik beratkan kepada pengoptimalan kerja otak, dimana otak bagian kiri dan bagian kanan digunakan secara bersamaan sehingga pembentukan pengetahuan bekerja secara menyeluruh, dan bermakna. Buzan (2007, hlm. 4) menyatakan "*mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak. *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita."

Model ini memetakan segala yang dipikirkan dan dibuat secara visual sehingga akan memudahkan seseorang untuk menguraikan atau mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang dibuat. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan judul "Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan".

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini bisa dinyatakan secara umum dengan rumusan dibawah ini.

“Bagaimana pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi?”. Adapun secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan tanpa menggunakan model *Mind Mapping*?
- Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dengan menggunakan model *Mind Mapping* ?
- Bagaimana pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan?

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah “untuk mengetahui gambaran serta efektifitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap mata pelajaran IPS pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 2 Siluman Tahun ajaran 2016-2017”. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni :

- Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dengan

tanpa menggunakan model *Mind Mapping*.

- Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
- Mendeskripsikan pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Siluman pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
 K = Kelompok Kontrol
 O₁, O₃ = Kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 O₂ = Hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
 O₄ = Hasil belajar kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan
 X = Perlakuan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* di kelas eksperimen
 - = Pembelajaran biasa yang diberikan pada kelompok kontrol

Dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok ,yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut diberi *pretest* dan *posttest* yang sama. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui

keadaan awal pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keadaan akhir setelah dilakukan pembelajaran. *Pretest* digunakan sebagai alat ukur siswa terhadap materi peristiwa sekitar proklamasi sebelum diberikan perlakuan (O_1 dan O_3). *Posttest* digunakan sebagai alat ukur siswa terhadap materi peristiwa sekitar proklamasi setelah diberikan perlakuan (O_2 dan O_4).

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 2 Siluman Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas VA sebanyak 30 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebanyak 30 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Pada proses pembelajarannya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping*. Sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model *mind mapping*.

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda dengan empat opsi jawaban yaitu a, b, c, dan d. Teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) dan untuk mengukur hasil belajar setelah diberikan perlakuan, baik

menggunakan model *mind mapping* atau tidak (*posttest*).

- b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah skor *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini disajikan hasil penelitian belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Siluman pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan uji statistic t, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji perbedaan rata-rata *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas varians dan hasilnya dari kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji t sampel bebas (*independent sample t test*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Nilai sig. (2 tailed) dengan asumsi varians yang sama yaitu 0,56. Dengan ketentuan nilai sig. $>0,05$ serta berdasarkan hasil pengujian, maka H_0 diterima. Hal ini berarti kemampuan awal siswa atau *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Dengan hasil data di atas maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil belajar siswa *pretest*.

Uji perbedaan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas varians dari kedua kelas, didapat data bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny. Maka setelah itu dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji t sampel bebas (*independent sample t test*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Nilai sig. pada *Levenes's Test for Equality of Variances* > 0,05 artinya kedua varian sama (varian kelas kontrol dan kelas eksperimen sama). Dengan ini maka penggunaan uji t menggunakan *Equality of Means*. Nilai sig. (2-tailed) pada *quality of means* bahwa sig. sebesar 0,000, diperoleh sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan apakah hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat persamaan atau berbeda. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata normal gain di kelas kontrol sebesar 0,42 dengan kategori kurang efektif sedangkan rata-

rata normal gain kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori cukup efektif.

Hasil yang diperoleh melalui uji perbedaan rata-rata maka dapat dibahas mengenai:

1. Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*)

Hasil belajar yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 47,17 dengan kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 52,33 dengan kategori sedang.

2. Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan (*posttest*)

Pada proses pembelajarannya, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen pada proses pembelajarannya yaitu menggunakan model *mind mapping*. Sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping* / menggunakan pembelajaran konvensional (biasa).

Terdapat peningkatan hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peningkatan tersebut tentunya memiliki nilai yang jauh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 69,67 dengan kategori tinggi. sedangkan nilai rata-

rata yang didapat kelas eksperimen yaitu 86,33 dengan kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan

Model *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Hal ini dibuktikan dari normal gain dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata normal gain dari kelas kontrol yaitu 0,42 dengan kategori kurang efektif. Sedangkan normal gain kelas eksperimen yaitu 0,71 dengan kategori cukup efektif.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian seluruhnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t Independent Sample Test* diperoleh hasil sig (2-tailed) adalah 0,000 hal itu berarti sig . < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai normal gain hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau dengan kata lain ada perubahan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* dengan hasil belajar kelas kontrol tanpa menggunakan model *mind mapping* mengenai materi peristiwa proklamasi kemerdekaan, maka H_0 ditolak sehingga yang menjadi jawaban hipotesis penelitian adalah H_a .

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa model *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sekitar proklamasi kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri2 Siluman Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada BAB I, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan tanpa menggunakan model *mind mapping* berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model *mind mapping* berada pada kategori sangat tinggi.
3. Model *mind mapping* sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan model *mind mapping* berada pada kategori sedang. Kemudian setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *mind mapping* hasil belajar meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Menggunakan model *mind mapping* untuk proses pembelajaran khususnya IPS sangat bermanfaat bagi sistem kerja otak. Model *mind mapping* menitikberatkan kepada kerja otak, dimana otak bagian kiri dan bagian kanan

digunakan secara bersamaan sehingga pembentukan pengetahuan bekerja secara menyeluruh. Pada prosesnya, model *mind mapping* sangat berpengaruh pada pembelajaran yang bermakna. Siswa dirangsang untuk mampu menjadi seseorang yang lebih aktif, kreatif, berani mengeluarkan ide, lebih berkonsentrasi dan memiliki semangat untuk belajar.

Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: ANDI.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sumaraning. (2014). Pengaruh Model *mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 (1). Tanpa Halaman.

Sunarman. (2015). Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Luwus. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3 (1). Tanpa Halaman.

Team Dosen Pengajar IPS. (2014). *Pendidikan IPS Sekolah dasar*. Tasikmalaya: UPI Tasikmalaya.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi aksara.

Windura, S. (2016). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia

Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hamid, S. (2011). *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta : Diva Press

Ischak, dkk. (2002). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Natriani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.Vol.V. (3). Tanpa Halaman.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.